BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Tahun 2016

1. Sejarah Singkat

Pada abad XVIII Kelurahan Kotakarang dihuni dan dibuka oleh Pangeran Tanun Dewangsa dan Pangeran Tanun Jaya berserta keluarga. Mereka datang dari Sekala Bekhak dari keturunan Buay Nunyai. Nama Kelurahan Kotakarang ini sudah lama kita dengar sehingga tidak asing lagi bagi kita semua khususnya bagi masyarakat pesisir Bandar Lampung.

Kotakarang berasal dari kata aslinya yaitu Kuta Kakhang (berasal dari bahasa Lampung) yang diartikan sebagai Pagar Karang, sebab pada zaman dahulu kelurahan ini dipinggir pantai Teluk Lampung, yang pada waktu itu tempat bersandarnya Gerombolan Bajak Laut. Maka untuk pengamanannya dipagar dengan batu karang, maka kelurahan ini dinamakan Kotakarang sampai pada saat ini.

Kemudian pada tahun 2012 tepatnya pada tanggal 17 September 2012 Kelurahan Kotakarang dimekarkan menjadi dua Kelurahan, yaitu Kotakarang dan Kotakarang Raya berdasarkan Peratuaran Daerah Nomor 04 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan Kota Bandar Lampung.

Kelurahan kotakarang telah dipimpin oleh Kepala Desa / Lurah sebanyak 16 (enam belas) kali. yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nama-nama mantan kepala desa atau Lurah yang pernah memimpin di Kelurahan Kotakarang.

NO	Nama Mantan Kepala Kelurahan	Tahun
1	PANGERAN ARIA TANUN DEWANGSA	1850
2	DALOM SANGUN RATU	1883
3	BATIN MAKDUM	1913
4	RADEN RIA (KASIM)	1929
5	DALOM SANGUN RATU (Hi. MUSA)	1940

6	RADEN ANOM (ABDULLAH)	1950
7	RADEN NUR JATI (MUSA)	1966
8	P.ARIA TANUN JAYA (ABD.MUTALIB)	1970
9	RATU INTAN (Hj. ROHANA)	1970 – 1980
10	KIMAS MACAN NEGARA (AMINUDDIN)	1980 - 2000
11	MINAK PANJI (M.RASYID.SY)	2000 - 2003
12	A.H.SUTEJO.TS	2003 – 2006
13	ZULKIPLI, S.E	2006 - 2010
14	M.SYAHRONI,S.Sos	2010 - 2011
15	ZULKIPLI, SE. MM	2011 – sekarang

Sumber: Monografi Kelurahan Kota Karang, 2016

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Peningkatan Pelayanan Masyarakat Menuju Masyarakat Sejahtera.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas Aparatur Kelurahan Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur.
- 2) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat melalui peningkatan sarana prasarana.
- Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Wilayah Kec. TBT. Kel. Kotakarang melalui Prgram Pemerintah Kota Bandar Lampung.

3. Gambaran Umum

a. Letak Geografi

Secara geografis Kelurahan Kotakarang merupakan dataran rendah terletak di sisi bantaran Sungai Way Belau yang langsung bermuara ke Laut Teluk Lampung serta diseberangi oleh jembatan menuju Pulau Pasaran sebagai sentra pengolahan ikan asin dan ikan Tri yang merupakan Produk Unggulan Pemerintah Kota Bandar Lampung dan Luas Wilayah Kelurahan Kotakarang ± 35 Ha, terdiri dari 2 Lingkungan dan 21 Rukun Tetangga (RT), yang secara Administratip berbatasan dengan :

Tabel 2. Batas secara administratif Kelurahan

Kotakarang.

NO	ARAH	DAERAH
1	Utara	Way Belau
2	Selatan	Kelurahan Kotakarang Raya
3	Timur	Laut Teluk Lampung
4	Barat	Kelurahan Perwata

Sumber: Monografi Kelurahan Kota Karang, 2016

Jarak ke pusat pemerintahan

Tabel 3. Jarak ke pusat pemerintahan dari Kelurahan kotakarang.

NO	INDIKATOR	SUB. INDIKATOR
1	Ke Pemerintahan Kecamatan	± 2,5 Km
2	Ke Pemerintahan Kabupaten /	± 50 Km
	Kota	
3	Ke Pemerintah Provinsi	± 1,5 Km

Sumber: Monografi Kelurahan Kota Karang, 2016

b. Keadaan Demografi

Kelurahan Kotakarang sampai dengan awal Tahun 2014 mempunyai jumlah penduduk 10.186 Jiwa. terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 5.440 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 5,180 jiwa. Jumlah kepala keluarga pada Kelurahan Kota Karang adalah 2.642 KK. Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan golongan umur dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Jumlah penduduk menurut kelompok umur Kelurahan Kota Karang Kota Bandar Lampung tahun 2013

NO.	INDIKATOR	JUMLAH			
1.	0-4 tahun	847 orang / jiwa			
2.	>5 - <6 tahun	587 orang / jiwa			
3.	>6 - <13 tahun	1099 orang / jiwa			
4.	$\geq 14 - < 16 \text{ tahun}$	839 orang / jiwa			
5.	≥17 - ≤24 tahun	1504 orang / jiwa			
6.	>25 – 54 tahun	3587 orang / jiwa			
7.	56 tahun ke atas	1425 orang / jiwa			

Sumber: Monografi Kelurahan Kota Karang, 2016

Jumlah penduduk berdasarkan jender

Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Kotakarang.

NO.	INDIKATOR	JUMLAH
1.	Jumlah Penduduk	10620 Orang / Jiwa
2.	Jumlah Laki-Laki	5440 Orang / jiwa
3.	Jumlah perempuan	5180 Orang / Juwa
4.	Jumlah Kepala Keluarga	2642 Orang / Jiwa

Sumber: Monografi Kelurahan Kota Karang, 2016

c. Keadaan Sosial Ekonomi

Kelurahan Kotakarang merupakan Jantung Pintu Gerbang Kecamatan Telukbetung Timur. Dengan letaknya strategis menjadikan daerah ini sebagai perdagangan umum, jasa, dan pusat kegiatan perekonomian. Hal ini didukung dengan adanya pasar tradisional yaitu Kotakarang, serta pusat pengolahan ikan asin serta ikan teri berada di Pulau Pasaran. Dilihat dari pencahariaanya sebagian besar penduduk Kelurahan Kotakarang bermata pencaharian sebagian besar nelayan, buruh bangunan dan wiraswasta/berdagang. Adapun untuk lebih jelasnya yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung tahun 2016

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH	
1	PNS	75 Orang	
2	TNI / POLRI	29 Orang	
3	Wiraswasta / Pedagang	669 Orang	
4	Nelayan	845 Orang	
5	Buruh	69 Orang	
6	Lain-lain	8.449 Orang	
	Jumlah 10.1860 Orang		

Sumber: Monografi Kelurahan Kota Karang, 2016.

d. Keadaan Sosial Budaya

1) Agama

Penduduk Kelurahan Kotakarang pada awal tahun 2014 berdasarkan agama yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Penduduk Kelurahan Kotakarang pada awal tahun 2014 berdasarkan agama.

No	Agama	Jumlah	
1	Islam	9676 Jiwa	
2	Protestan	-	
3	Katolik	117 Jiwa	
4	Hindu	213 Jiwa	
5	Budha	53 Jiwa	

Sumber: Monografi Kelurahan Kota Karang, 2016 nfaat.

4. Pemerintahan

Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur terdir dari 2(dua) Lingkungan dan 21(dua puluh satu) Rukun Tetangga/RT serta staf Kelurahan 5(lima) orang, Uraian lebih rinci pada table sebagai berikut:

Tabel 14. Staf Kelurahan Kotakarang.

No	Uraian	Pegawai
1	Sekretaris	1 Orang
2	Kepala Seksi (Kasi)	1 Orang
3	PLKB	1 Orang
4	Staf	1 Orang
5	PHL	1 Orang
	Jumlah	5 Orang

Sumber: Monografis Kelurahan kotakarang 2016

5. Struktur Kelurahan Kotakarang

Lurah : Zulkifli SE.MM Sekertaris : Yudi Wahyudi

Linmas : Dullah

Ketua Lingkungan II :	
Wawan	
RTI:	
Naim	
RT II:	
Faisal Ali	
RT III :	
Warsab	
RT IV:	
H. Setiawan	
RT V:	
Doel	
RT VI:	
Sukron	
RT VII:	
Samsyudin	
RT VIII:	
Edi Baros	
RT IX:	
Subur	

B. Pelaksanaan Syirkah Antara Pemilik Kapal dan Nelayan di Kelurahan Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur

Kelurahan Kotakarang terletak di daerah pinggiran pantai sehingga sebagian besar penduduknya banyak berprofesi sebagi nelayan, untuk keperluan mencari ikan dilaut tentuya nelayan membutuhkan modal seperti kapal, jaring dan lain sebagainya, dan untuk membeli semua bahan-bahan tersebut tentunya membutuhkan modal yang tidak sedikit pula sehingga banyak dari nelayan Kelurahan Kotakarang yang melukan kerja sama dengan nelayan lain yang memiliki modal. Kerjasama yang banyak dilakukan oleh para nelayan di Kelurahan

Kotakarang adalah syirkah, syirkah yaitu kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu, dimana masing-masing memberikan kontribusi dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.

Sistem sepojok, begitu masyarakat nelayan Kelurahan Kotakarang menyebutnya yaitu suatu kerja sama penanaman modal dalam pembuatan kapal antara nahkoda dan juragan, mereka berserikat mengumpulkan uang modal namun jumlahnya tidak sama. Menurut Usman, salah satu nahkoda di Kelurahan Kotakarang menyebutkan, dalam pembuatan satu buah kapal umumnya memerlukan dana 300 juta rupiah, tergantung bahan yang digunakan apabila bahan yang digunakan bagus maka otomatis harganya akan semakin mahal. Nahkoda berkontribusi tenaga dan juga modal tetapi tidak banyak, hanya 50 sampai 100 juta saja, sisanya dari juragan. 1

Sebelum memulai pekerjaan mencari ikan, para pihak yaitu nelayan, nahkoda dan pemilik kapal (juragan) terlebih dahulu melakukan kesepakatan, Setiap kapal memiliki satu nahkoda dan 4 sampai 6 anak buah kapal (ABK). Perjanjian pembagian hasil dilakukan oleh ABK, Nahkoda dan Pemilik Kapal secara musyawarah dan tidak tertulis karna sudah menjadi hal yang umum dan biasa dilakukan dikalangan nelayan.²

Akad perjanjian dilakukan secara lisan yaitu secara musyawarah mengenai pembiyayaan dan upah para nelayan dan nahkoda selama melakukan pekerjaan, dengan musyawarah yang membicarakan proses pembagian dan mengenai apa saja yang menjadi bagian-bagian dalam perserikatan tersebut. Seperti siapa yang menyediakan perbekalan dan bahan bakar kapal, berapa bagian masing-masing pada anggota syirkah, dan

² Wawancara dengan Rahin Nelayan (ABK) di Kelurahan Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur, Tanggal 15 Mei 2016

_

¹ Wawancara dengan Usman Nahkoda di Kelurahan Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur, Tanggal 12 Mei 2016

bagaimana jika terjadi kerusakan kapal atau kerugian. Semua itu dimusyawarahkan sebelum memulai pekerjan.³

Dalam melakukan awal perjanjian tersebut tidak dihadirkan seorang saksi pun karna solidaritas dan kepercayaan sangat tinggi antara pemilik kapal, nahkoda dan nelayan. Telah dijelaskan bahwasanya syirkah antara pemilik kapal dan nelayan sudah umum dilakukan di Kelurahan Kotakarang yaitu pemilik kapal berserikat dengan nahkoda tetapi dengan modal yang tidak sama sehingga pembagian keuntunganya pun tidak sama pula.⁴

Saecara garis besar, mata pencaharian Kelurahan Kotakarang adalah sebagai nelayan karna letaknya yang berada dibibir pantai, yang dalam setiap melakukan pekerjaan melaut sebagian besar penduduknya berkerja dengan bermitra atau berkerja sama, maka jalinan persaudaraan dan saling percayatelah dibangun sejak lama karna pekerjaan demikian para nelayan melakukanya dengan kurun waktu yang sebentar biasanya belasanan tidak tahun. maka pembagian hasilnya pun sudah menjadi kesepakatan yang umum dikalangan nelayan. menurut Ali, salah satu nelayan Kelurahan Kotakarang, biasanya orang yang melakukan kerja sama perserikatan dalam hal modal dan keuntungan adalah orang yang masih mempunyai hubungan kekerabatan, sehingga lebih mudah untuk saling percaya. meskipun ada juga yang tidak ada hubungan kekerabatan, namun sangat jarang terjadi.⁵

Sebelum melaut, nahkoda dan nelayan menyiapkan bahan bakar untuk kapal serta perbekalan untuk mereka makan selama mereka melaut. Semua kebutuhan oprasional untuk melaut tersebut semuanya diambil dari pemilik kapal dan untuk pembayaranya dibayarkan kemudian dari hasil mereka melaut sebelum keuntungan bersih dibagikan. ⁶

⁵ *Wawancara* dengan Ali Nelayan (ABK) di Kelurahan Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur, Tanggal 12 Mei 2016

-

³ *Wawancara* dengan Firmansyah Nelayan (ABK) di Kelurahan Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur, Tanggal 22 Mei 2016

⁴ Wawancara dengan Imam Nelayan (ABK) di Kelurahan Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur, Tanggal 12 Mei 2016

⁶ Wawancara dengan Yogi Nelayan (ABK) di Kelurahan Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur, Tanggal 12 Mei 2016

Setiapkali melaut nelayan bisa berlansung hingga seminggu sampai sepuluh hari, dan hasil yang diperoleh tidak selalu sama, karna penghasilan ditentukan dengan keadaan cuaca setiap harinya, jika cuaca sedang terang bulan maka hasil yang diperoleh sedikit, namun jika dalam keadaan gelap bulan maka penghasilan akan bertambah. Ikan hasil tangkapan biasanya langsung dijual, biasanya ada nelayan lain yang menghampiri dan membelinya untuk dijual lagi. Tangkapan terahir dijual kepada pemilik kapal dengan harga sedikit lebih rendah dari pasaran, untuk diolah lagi oleh juragan, biasanya dijadikan ikan asin. Hal tersebut sudah masuk dalam perjanjian yang telah mereka buat sebelumnya. Meskipun hal tersebut tentu saja merugikan pihak nelayan, mereka tidak keberatan karna sudah umum dilakukan pada masyarakat kelurahan Kotakarang.

Contoh hasil tangkapan ikan berjumlah Rp.10.000.000, dipotong untuk bahan bakar kapal Rp.500.000 perbekalan Rp.500.000, apabila terjadi kerusakan kapal atau jaring maka dipotong biaya perbaikan, namun jika tidak ada kerusakan maka tidak. jadi sisanya Rp.9.000.000 kemudian dibagi dua antara pemilik kapal 50% dan ABK 50%. Maka hasil yang diperoleh ABK (nelayan dan nahkoda) yaitu Rp.4.500.000 dibagi enam (karna jumlah ABK 6 orang termasuk nahkoda) masing masing mendapat bagian kurang lebih Rp.750.000. namun nahkoda mendapat tambahan bagian dari pemilik kapal sejumlah bagian yg dia dapatkan dari pembagian bersama ABK yaitu Rp.750.000 dari penanaman modal saat membuat kapal dengan juragan (pemilik kapal). Jadi nahkoda mendapat dua bagian Rp.1.500.000 yaitu dari hasil melaut dan juga dari hasil percampuran modal dalam pembuatan kapal. Sistem pembagian seperti ini yang mereka namakan dengan sistem sepojok.

_

⁷ Wawancara dengan Setiawan Nelayan (ABK) di Kelurahan Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur, Tanggal 15 Mei 2016

⁸Wawancara dengan Hendra Nelayan (ABK) di Kelurahan Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur, Tanggal 12 Mei 2016

⁹ Wawancara dengan Abdullah Pemilik Kapal (Juragan) di Kelurahan Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur, Tanggal 12 Mei 2016

Adapun hasil tangkapan yang menjadi hak sepenuhnya anak buah kapal adalah tangkapan hasil pancing. Untuk lebih

jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

NO	Uraian	Prosentase		Jumlah
		Hasil	Persen	
		tangkapan	(%)	
1	Perbekalan	Rp.10.000.000	10%	Rp.500.000
2	Bahan Bakar	Rp.10.000.000	10%	Rp.500.000
	Jumlah	RP.10.000.000		Rp.1.000.000
H	Iasil Bersih			Rp.9.000.000
		BAGI HASII	_	
3	Pemilik	Rp.9.000.000	50%	Rp.4.500.000
	Kapal			
	ABK	Rp.9.000.000	50%	Rp.4.500.000
	(nahkoda dan			dibagi 6
	nelayan)			orang maka
				masing-
				masing
				mendapatkan
				Rp.750.000

Sebelum pembagian hasil dilakukan oleh pemilik kapal nahkoda dan nelayan maka hasil tangkapan tersebut dipotong untuk oprasional kapal dan perbekalan. Apabila terjadi kerugian, maka akan menjadi tanggung jawab bersama, yaitu nahkoda dan nelayan yang akan dibayar dikemudian hari setelah mereka melaut lagi. 10

Dalam pembagian hasil penangkapan ikan, upah yang diberikan tidak selalu sama karna ditentukan oleh keadan alam pada saat melaut, jika sedang terang bulan maka penghasilan nelayan akan berkurang dan sebaliknya apabila sedang gelap bulan maka penghasilan akan bertambah. Lama melakukan pekerjaan melaut biasanya 7 sampai 15 hari menginap dilaut. 11

Wawancara dengan Haerul Nelayan (ABK) di Kelurahan Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur, Tanggal 21 Mei 2016

Wawancara dengan Nusking Nelayan (ABK) di Kelurahan Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur, Tanggal 30 Mei 2016

Namun dalam memulai perjanjian kerja harus dipahami adakah prinsip adil yang diterapkan pemilik kapal kepada nelayan dan nahkoda sebagai mitra dalam proses menangkap ikan. Ikan hasil tangkapan sebagian ada yang dijual kepada juragan dengan harga yang sedikit rendah dari pasaran, hal ini tentunya kurang adil bagi pihak nahkoda dan nelayan, apabila ikan dijual kepada pihak lain maka hasilnya akan lebih banyak. Tidak ada unsur pemaksaan dalam perjanjian ini namun apabila nelayan tidak menyetujuinya maka akan sulit bagi mereka untuk mencari pekerjaan lain yang sesuai dengan keahlian mereka. 12

Berdasarkan observasi dan wawancara secara langsung di lapangan pada penelitian ini , maka dapat disimpulkan bahwa praktek *syirkah* di Kelurahan Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur belum sesuai dengan hukum Islam, karena meskipun agama tidak memberikan suatu ketentuan yang pasti tentang kadar keuntungan yang akan dimiliki oleh masingmasing pihak yang melakukan perjanjian *syirkah*. Prosentase keuntungan yang akan dibagi antara pemilik modal dan pelaksana usaha bisa dibagi rata atau tidak dibagi rata. Hal ini dipulangkan kepada kesepakatan yang telah mereka buat sebelumnya. Salah satu prinsip penting yang diajarkan oleh Islam dalam lapangan muamalah ini adalah bahwa pembagiaan itu dipulangakan kepada kesepakatan yang penuh kerelaan serta tidak merugikan dan dirugikan oleh pihak manapun.

¹² Wawancara dengan Alif Nelayan (ABK) di Kelurahan Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur, Tanggal 12 Mei 2016